

## Efektivitas Media Konkret terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN Plamongsari 02

Berliana Sedar Ati<sup>1</sup>, Veryliana Purnamasari<sup>2</sup>, Sri Wikyuni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

e-mail: [berlianasa12@gmail.com](mailto:berlianasa12@gmail.com)<sup>1</sup>, [verylianapurnamasari@gmail.com](mailto:verylianapurnamasari@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis efektivitas media konkret terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri Plamongsari 02. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif eksperimental berbentuk *Pre- Experimental Desaigns* dengan pendekatan *one-group pretest posttest design* dimana teknik penelitian menggunakan sampling jenuh yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel sebanyak 28 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar dilihat dari peningkatan nilai rata-rata pretest ke *posttest* sebesar 12.3%. Media konkret efektif dalam pembelajaran dibuktikan dengan hasil penelitian uji Wilcoxon pada table Asymp Sig (2-tailed) diketahui data *pretest* dan *posttest* sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, penggunaan media konkret efektif terhadap hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Plamongsari 02.

**Kata kunci:** *Efektivitas, Media Konkret, Hasil Belajar.*

### Abstract

This research analyzes the effectiveness of concrete media in improving Indonesian language learning outcomes for class II students at SD Negeri Plamongsari 02. The research method used is a quantitative experimental method in the form of Pre-Experimental Design with a one-group pretest posttest design approach where the research technique uses saturated sampling which makes all The population members as a sample were 28 students. The research results show that the use of concrete media can improve learning outcomes as seen from the increase in the average pretest to posttest score of 12.3%. Concrete media is effective in learning as proven by the results of the Wilcoxon test research on the Asymp Sig (2-tailed) table. It is known that the pretest and posttest data are  $0.000 < 0.05$  so that  $H_a$  is accepted while  $H_0$  is rejected. Therefore, the use of concrete media is effective on the learning outcomes of class II students at SD Negeri Plamongsari 02.

**Keywords :** *The Effectivity, Concrete Media, Learning Outcomes.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengajaran yang dilaksanakan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki pengaruh terhadap anak-anak agar mempunyai kemampuan yang sempurna dalam belajar dan kesadaran penuh terhadap hubungan sosial (Triwiyanto, 2014:20). Pelaksanaan pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, menurut Napitupulu (2019) menjelaskan pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik menerima informasi yang diberikan sebagai pengetahuan dan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan adanya proses pembelajaran peserta didik dapat menambah pengetahuan dan terjalin juga interaksi guru dengan peserta didik yang merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas suatu negara dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar peserta didik tidak merasa bosan dan mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan pengamatan yang diperoleh, peserta didik kelas II SD Negeri Plamongsari 02 dalam pembelajaran masih dijumpai peserta didik yang jenuh dalam pembelajaran yang mengakibatkan mereka tidak fokus untuk memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, ramai dengan teman sebangkunya seperti mengobrol, kurang memahami materi karena pelaksanaan pembelajaran yang monoton bagi peserta didik yang mengakibatkan mereka merasa bosan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas II SD Negeri Plamongsari 02 kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan.

Dengan adanya hal tersebut, mengakibatkan suasana kelas menjadi tidak kondusif, membosankan, dan peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik lamban dalam berpikir. Kegiatan pembelajaran yang tidak efektif hanya merugikan guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tidak mendapatkan tanggapan maupun hasil yang memuaskan. Akibatnya yaitu peserta didik kurang mampu untuk memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna dan tidak terjadi transfer ilmu yang sempurna yang menjadikan menurunnya hasil belajar pada peserta didik.

Selain itu, guru juga masih sering menggunakan metode ceramah dan berpedoman pada buku paket yang disediakan oleh sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wulansari, E. W., Kantun, S., & Suharso, P. (2018) yang menyatakan bahwa dalam menggunakan buku paket kegiatan pembelajaran menjadi kurang efisien yaitu jam pelajaran yang digunakan melebihi jam pelajaran yang terdapat pada silabus. Buku tersebut juga masih kurang efektif dilihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah. Guru mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan yang dapat menunjang efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hal yang dapat dilakukan guru yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran untuk menunjang guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Isnaeni, N., & Hildayah, D. (2020) yang menyatakan bahwa media

pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menjadikan proses pembelajaran berjalan lancar dan semakin meningkatkan semangat belajar peserta didik. Sebab perasaan gembira yang bercampur dengan konsentrasi penuh merupakan salah satu hal yang dapat membuat peserta didik fokus dalam pembelajaran sehingga menghasilkan nilai yang bagus. Media adalah alat pendidikan yang dirancang untuk menyampaikan pesan-pesan yang bermanfaat.

Sedangkan media pembelajaran merupakan sarana penyampaian informasi dari pengirim ke penerima, merangsang pikiran penerima selama proses pembelajaran, dan menyampaikan informasi yang berguna dalam proses pembelajaran selanjutnya. Kehadiran media pembelajaran membantu peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang digunakan guru agar peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran yaitu penggunaan media konkret. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Anjani, P. A., & Putra, D. K. N. S. (2020) yang menyatakan bahwa media konkret menekankan keterlibatan dunia nyata dalam pembelajaran peserta didik sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media konkret menimbulkan keterlibatan peserta didik, menimbulkan rasa ingin tahu, dan pada akhirnya memberikan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian mengenai Media Konkret Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN Plamongansari 02. Dari penelitian tentang efektivitas media konkret tersebut, guru belum menggunakan media konkret dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi kata kerja aktif dan pasif yang dapat memudahkan peserta didik untuk membedakan kalimat menggunakan kata kerja aktif dan pasif.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sugiyono (2013: 8), menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme, yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, tujuan dari penelitian ini untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut pendapat (Sugiyono, 2012: 72) menyatakan bahwa jenis penelitian kuantitatif adalah penelitian kuantitatif eksperimental. Penelitian eksperimental didefinisikan sebagai metode yang digunakan untuk menentukan pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini menggunakan bentuk *Pre- Experimental Designs* dengan pendekatan *one-group pretest posttest design* dan teknik sampling jenuh yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel penelitian. Sampel merupakan subjek satu kelas yang diberikan *pre-test dan post-test* untuk membandingkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Arikunto (2013), populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi yang digunakan yaitu seluruh peserta didik kelas II SD Negeri Plamongansari 02 dengan jumlah 28 dengan 19 peserta didik laki laki dan 9 peserta didik perempuan tahun ajaran 2023/2024. Dalam desain yang digunakan ini subjek diberikan perlakuan dengan dua kali pengukuran,

penilaian pertama dilakukan sebelum diberikannya perlakuan dengan media konkret (*pretest*) dan pengukuran ke dua dilakukan setelah diberikannya perlakuan dengan media konkret (*posttest*). Dengan demikian hasil perlakuan dapat terlihat lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

Prosedur yang dilakukan ada tiga langkah menurut Sari dkk (2023) yaitu (1) Tahap pemberian tes awal (*pre-test*). Pada tahap ini dilakukan pre-test berupa pertanyaan sebelum media konkret diberikan; (2) Tahap pemberian perlakuan (*Treatment*). Setelah pemberian *pre-test* kemudian memebrikan perlakuan ekspreimen menggunakan media konkret dalam proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar peserta didik; (3) Tahap Pemberian Tes Akhir (*posttest*). Pemberian tes akhir dilaksanakan setelah *treatment* diharapkan tes ini dapat mengalami peningkatan dari hasil tes awal (*pretest*) agar mengetahui apakah ada pengaruh dalam penggunaan media konkret papan kata kerja aktif dan pasif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II atau tidak.

Untuk mendapatkan data yang diharapkan, peneliti mengumpulkan data melalui teknik tes. Dalam teknik analisis data ini digunakan uji *wilcoxon*, namun dilakukan uji *normalitas* terlebih dahulu sebagai prasyarat analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes dilaksanakan pada akhir pembelajaran yaitu satu kali pertemuan *pretest* dan satu kali pertemuan *posttest* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II yang akan dilakukan analisis data terhadap efektivitas penggunaan media konkret mata pelajaran Bahasa Indonesia. Efektivitas dapat dilihat apakah ada peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Dari hasil analisis data *pretest* dan *posttest* hasil belajar Bahasa Indonesia dapat diketahui presentasi peserta didik kelas II SD Negeri Plamongansari 02 sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik pada Pretest dan Posttest**

Test	Min	Max	Mean (Rata-rata)
Pretest	45	100	72.9
Posttest	64	100	85.2
Selisih			12.3

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari *pretest* didapatkan nilai terendah yaitu 45 dan nilai tertinggi adalah 100 sedangkan untuk rata-rata seluruhnya yaitu 72,9. Sedangkan pada hasil yang diperoleh dari *posttest* didiapatkan nilai terendah 64 dan nilai tertinggi adalah 100 sedangkan untuk nilai rata-ratanya yaitu 85,2. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari rata-rata pretest sebesar 72,9% dengan rata-rata posttest sebesar 85,2% sehingga terdapat peningkatan sebesar 12,3%.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar terlihat dari peningkatan nilai rata-rata *posttest* setelah diberi perlakuan dengan *pretest* sebelum diberi perlakuan. Oleh karena itu, agar apat mengetahui adakah efektivitas yang signifikan antara proses pembelajaran terhadap peserta didik tanpa menggunakan media konkret dengan proses pembelajaran terhadap peserta didik setelah menggunakan media konkret dengan melakukan pengujian hipotesis data menggunakan uji t

bila data berdistribusi normal dan menggunakan uji *wilcoxon* bila data berdistribusi tidak normal. Sehingga perlu melakukan uji *normalitas* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal.

**Tabel 2. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.219	28	.001	.935	28	.080
Posttest	.208	28	.003	.912	28	.022

a. Lilliefors Significance Correction

Uji *normalitas* dapat dilihat pada tabel *Shapiro-Wilk* karena sampel yang digunakan sejumlah 28 peserta didik. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui untuk kelas II SD Negeri Plamongsari 02 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media konkret diperoleh hasil *pretest* sebesar 0,080 dan *posttest* sebesar 0,022 yang mana jika nilai *posttest* < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Setelah melakukan uji *normalitas*, kemudian melakukan uji *hipotesis* yang bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan media konkret pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II terhadap hasil belajar peserta didik. Uji *hipotesis* dilakukan dengan menerapkan uji *non-parametrik* karena data pada hasil uji *normalitas* berdistribusi tidak norma, sehingga uji *hipotesis* yang digunakan berupa uji *wilcoxon*.

**Tabel 3. Uji Wilcoxon**  
**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	27 <sup>b</sup>	14.00	378.00
	Ties	1 <sup>c</sup>		
	Total	28		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Posttest - Pretest
Z	-4.712 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 3 uji *wilcoxon* pada *Asymp Sig (2-tailed)* dapat diketahui data *pretest* dan *posttest* bernilai  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa media konkret efektif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri Plamongsari 02.

Pembahasan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan di kelas II SD Negeri Plamongsari 02 dapat diketahui bahwa media konkret dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Hal tersebut dibuktikan pada meningkatnya nilai rata-rata ketika sebelum diberi perlakuan atau *pretest* dan sesudah diberi perlakuan atau *posttest* sebesar 12,3. Hasil uji *hipotesis* membuktikan  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan media konkret efektif terdapat peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas ii SD Negeri Plamongsari 02. Hasil merupakan bagian utama artikel ilmiah, berisi hasil bersih tanpa proses analisis data, hasil pengujian hipotesis.

Menurut Mutoharoh (2018) berpendapat bahwa media konkret merupakan suatu alat yang memungkinkan guru menyampaikan atau memperkenalkan informasi kepada peserta didik dengan menggunakan alat yang benar-benar dapat disentuh, dipegang, dan digunakan. Sedangkan menurut Pertiwi, P. A. I., & Renda, N. T. (2019) media konkret merupakan media yang berupa benda-benda nyata, baik yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa, yang dapat langsung diamati pada saat proses pembelajaran. Jadi, berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa media konkret dapat digunakan untuk membantu guru menyampaikan materi dalam proses pembelajaran secara nyata sehingga peserta didik dapat melihat secara nyata dan dapat menggunakan media konkret secara langsung. Oleh karena itu, peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, sesuai dengan teori perkembangan Jean Piaget, bahwa peserta didik dengan usia 7 sampai 11 tahun berada pada tahap operasional konkrit dimana mereka sangat membutuhkan media konkret untuk memahami apa yang akan dipelajarinya; sangat berguna bagi siswa sekolah dasar.

Menurut Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021) menjelaskan bahwa hasil belajar yang baik dapat menunjukkan bahwa proses belajar seseorang atau kelompok telah berhasil. Selain itu, hasil belajar berguna untuk mengetahui keefektifan pembelajaran serta memberikan pengalaman kepada individu tersebut yang berguna untuk kehidupan kedepannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya hasil belajar guru dapat mengetahui keberhasilan atau efektivitas dalam pembelajaran.

Penelitian yang sepadan tentang Efektivitas Penggunaan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika Siswa Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 01 Semarang yang dilakukan oleh Ali (2023) menyatakan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 5,4 dari selisih rata-rata nilai *posttest* dan *pretest* dengan menggunakan media konkret pada saat pelajaran matematika kelas IV.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul Efektivitas Media Konkret Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN Plamongsari 02, dapat disimpulkan bahwa (1) penggunaan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar yang terlihat pada nilai rata-rata dari 72,9 menjadi 85,2 sehingga terjadi peningkatan

hasil belajar. (2) Penggunaan media konkret efektif digunakan, hal tersebut terlihat pada uji *wilcoxon* yang membuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan ketentuan jika nilai sig < 0,05 maka berarti terdapat efektivitas. Sehingga dapat ditarik kesimpulan  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, terdapat efektivitas media konkret terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri Plamongsari 02.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. M., Pramasdyahsari, A. S., Damayani, A., & Paryati, P. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika Siswa Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 01 Semarang. *Journal on Education*, 6(1), 7509-7516.
- Anjani, P. A., & Putra, D. K. N. S. (2020). Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning berbantuan media konkret terhadap kompetensi pengetahuan IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 230-237.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Isnaeni, N., & Hildayah, D. (2020). Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 148-156.
- Mutoharoh, S. (2018). Penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas II di MI Ma'arif Nu Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2017/2018. [Skripsi, IAIN Purwokerto].
- Napitupulu, D. S. (2019). Proses pembelajaran melalui interaksi edukatif dalam pendidikan Islam. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Pertiwi, P. A. I., & Renda, N. T. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 216-227.
- Sari, J., Feniareny, F., Hermansah, B., & Prasrihamni, M. (2023). Pengaruh Media Konkret Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 15-24.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90-101.
- Triwiyanto, Teguh, 2012, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Bumi Askara
- Wulansari, E. W., Kantun, S., & Suharso, P. (2018). Pengembangan e-modul pembelajaran ekonomi materi pasar modal untuk siswa kelas XI IPS MAN 1 Jember tahun ajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 1-7.